

IMPLEMENTASI PROGRAM GEMAS (GENERASI MENOLAK SAMPAH) SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN BUDAYA SEKOLAH PEDULI LINGKUNGAN

Yunita Maharani^{*1}, Wahyuni², Ummu Kalsum³, Ahmad Nur⁴, Nurul Aisyah⁵, Arini Muhlisa⁶, Aprisal⁷

¹⁻⁷Universitas Sulawesi Barat

*e-mail: yunitamaharani@gmail.com¹, wahyuni18042003@gmail.com², ummudarmali14@gmail.com³

ahmadcooljob@gmail.com⁴, aisyahnurul389@gmail.com⁵, arinimuhlisa@gmail.com⁶,

aprisal@unsulbar.ac.id

Abstract

Waste management problems in schools remain a challenge in fostering environmental awareness. The low level of students' discipline in disposing and sorting waste encouraged the implementation of the GEMAS (Generasi Menolak Sampah) Program at SMPN 3 Majene as a community service initiative. This program aimed to develop positive habits and students' responsibility toward waste management. A participatory method was applied by actively involving students in daily waste collection after school, waste sorting, cleaning, packaging, and weekly distribution to the School Waste Bank. The results indicated improved student discipline, better understanding of waste classification, and increased awareness of reducing single-use plastics. Overall, the GEMAS Program proved effective in establishing an environmentally conscious school culture and has the potential to be implemented as a sustainable waste management model in other educational institutions.

Keywords: GEMAS Program, waste management, environmental awareness, sustainable school

Abstrak

Permasalahan sampah di lingkungan sekolah masih menjadi tantangan dalam mewujudkan budaya peduli lingkungan. Rendahnya kesadaran siswa dalam membuang dan memilah sampah mendorong dilaksanakannya Program GEMAS (Generasi Menolak Sampah) di SMPN 3 Majene sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Program ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan positif dan tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pengumpulan sampah setiap pulang sekolah, pemilahan sampah organik dan anorganik, pembersihan, pengemasan, serta penyetoran ke Bank Sampah Sekolah. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam membuang sampah, pemahaman terhadap jenis sampah, serta kesadaran mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Program GEMAS terbukti efektif dalam membentuk budaya sekolah peduli lingkungan dan berpotensi menjadi model pengelolaan sampah berkelanjutan di satuan pendidikan.

Kata kunci: Program GEMAS, pengelolaan sampah, budaya peduli lingkungan, sekolah berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang masih menjadi tantangan utama di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), Indonesia menghasilkan sekitar 40,4 juta ton sampah per tahun, dengan komposisi sampah yang tidak dikelola 39,69% yang diantaranya merupakan sampah organik dan sampah plastik. Hingga saat ini, tingkat pengelolaannya masih belum optimal. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di masyarakat luas, tetapi juga di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dulu. Melalui kegiatan pendidikan dan pembiasaan, siswa dapat dilatih untuk mengembangkan perilaku hidup bersih dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah perlu dirancang agar tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Menurut Rizki & Mardiana (2025), literasi

pengelolaan sampah yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik pengelolaan sampah berkelanjutan di sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kegiatan edukatif dalam membentuk perilaku sadar lingkungan pada peserta didik. Sejalan dengan itu, Susilowati et al., (2025) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis sains dan karakter terbukti meningkatkan literasi serta kesadaran ekologis siswa. Dengan demikian, pendidikan lingkungan yang terstruktur mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih nyata terhadap pengelolaan lingkungan sekolah.

Tingkat kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah masih rendah, di mana banyak siswa yang kurang disiplin membuang sampah pada tempatnya (Putri et al., 2023) dan belum memahami pentingnya memilah sampah organik dan anorganik. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam upaya membangun lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Selain itu, sebagian besar sampah yang dihasilkan di lingkungan sekolah berasal dari aktivitas kantin, karena belum banyak siswa yang membawa bekal dari rumah sebagai bentuk pengurangan produksi sampah. Kebiasaan membuang sampah sembarangan juga masih sering ditemui, sehingga tumpukan sampah mudah muncul di berbagai sudut sekolah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai penyakit, menyebabkan pencemaran lingkungan, serta mengganggu kenyamanan aktivitas belajar mengajar. Felani et al., (2025) menemukan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap lingkungan, yang sangat diperlukan untuk memastikan program pengelolaan sampah berjalan secara berkelanjutan. Program yang mengedepankan partisipasi aktif dan aksi nyata menjadi sarana efektif dalam menanamkan kebiasaan peduli lingkungan di kalangan siswa.

Menanggapi situasi tersebut, mahasiswa Asistensi Mengajar melaksanakan Program GEMAS (Generasi Menolak Sampah) di SMPN 3 Majene sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan menumbuhkan kesadaran sekaligus kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah. Melalui rutinitas membuang sampah setiap pulang sekolah, siswa diajak mengaplikasikan prinsip reduce, reuse, recycle dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Anggraini et al., (2023) bahwa dengan menerapkan prinsip ini tidak hanya beguna untuk mengurangi limbah tapi dapat memberikan dampak positif yaitu bernilai ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Rusulawati et al., (2022) memperkuat efektivitas program sekolah ramah lingkungan seperti Adiwiyata, yang berhasil meningkatkan kesadaran aspek peduli lingkungan peserta didik hingga lebih dari 80 persen. Hal ini menegaskan bahwa program berbasis aksi nyata seperti GEMAS berpotensi besar dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan di sekolah. Dengan demikian, implementasi program-program kolaboratif dan partisipatif antara mahasiswa, guru, dan warga sekolah menjadi strategi penting dalam membentuk generasi muda yang peduli, sadar lingkungan, serta mampu menjadi agen perubahan untuk lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

2. METODE

Pelaksanaan Program GEMAS (Generasi Menolak Sampah) menggunakan metode partisipatif, yaitu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai peran utama dalam upaya pengelolaan sampah dan peningkatan kebersihan lingkungan sekolah. Metode ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif, membangun kesadaran kritis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Melalui partisipasi langsung, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses identifikasi permasalahan, tindakan penanganan, hingga evaluasi sederhana terhadap kebiasaan pengelolaan sampah yang berlangsung di sekolah. Penerapan metode ini dilaksanakan di SMPN 3 Majene mulai pekan ke-7 Asistensi Mengajar pada tanggal 6 Oktober hingga pekan ke-13 pada tanggal 22

November, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membangun pola kebiasaan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan setiap hari sekolah pada waktu pulang sekolah dengan mekanisme yang tersusun secara sistematis. Mahasiswa asistensi terlebih dahulu menyiapkan sarana pembuangan sampah di area depan sekolah, kemudian memastikan setiap siswa yang meninggalkan sekolah membawa sampah yang dimiliki untuk dibuang pada tempat yang telah disediakan. Setelah sampah terkumpul, dilakukan proses pemilahan terstruktur berdasarkan kategori, yaitu sampah organik, sampah anorganik, serta sampah botol plastik yang dipisahkan secara khusus mengingat potensi daur ulangnya yang tinggi. Pada tahap ini siswa memperoleh edukasi langsung mengenai pentingnya pemilahan sampah, dampak lingkungan dari sampah yang tidak dikelola, serta manfaat keberlanjutan melalui sistem bank sampah. Seluruh sampah hasil pemilahan kemudian diserahkan kepada Bank Sampah Sekolah, yang selanjutnya melakukan penyetoran ke bank sampah lingkungan setempat, sehingga program ini tidak hanya berkontribusi pada kebersihan sekolah tetapi juga mendukung pengelolaan sampah terpadu di tingkat masyarakat.



Gambar 1. Alur Pengelolaan Sampah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program GEMAS (Generasi Menolak Sampah) di SMPN 3 Majene telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa terhadap perilaku peduli lingkungan. Setiap hari, kegiatan pengelolaan sampah dilakukan secara teratur mulai dari tahap pengumpulan hingga penyimpanan sementara, sehingga siswa terbiasa menjalankan kegiatan bersih secara konsisten. Pembiasaan ini secara bertahap membentuk budaya sekolah yang lebih disiplin dalam menjaga kebersihan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah program GEMAS yaitu:

1. Penyediaan Tempat Sampah dan Pengawasan oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar

Tahapan pertama dimulai dengan penyediaan tempat sampah terpisah pada lokasi-lokasi strategis, khususnya pada area jalur pulang siswa. Mahasiswa asistensi bertugas mengawasi dan mengarahkan siswa agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Pengawasan ini tidak hanya memastikan keteraturan, tetapi juga memberikan edukasi langsung mengenai pentingnya disiplin dalam membuang sampah. Selain itu, siswa juga diminta membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya agar memudahkan pada tahap pemilahan sampah.



Gambar 2. Penyediaan Tempat Sampah oleh Mahasiswa Asistensi Mengajar

2. Pengumpulan Sampah oleh Siswa Setiap Pulang Sekolah

Ketika jam pulang tiba, siswa diarahkan untuk membuang sampah pribadi maupun sampah yang mereka temui di lingkungan sekolah. Pada tahap ini, siswa tidak hanya diminta untuk sekadar membuang sampah, tetapi juga diajak untuk secara aktif mengamati kondisi kebersihan di sekitar mereka. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap keberadaan sampah dan memupuk inisiatif untuk menjaga kerapian lingkungan tanpa harus menunggu instruksi. Pendekatan ini menanamkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama dan bukan hanya tugas petugas kebersihan atau guru. Interaksi langsung seperti ini turut memperkuat nilai karakter disiplin, kepedulian sosial, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Rasa memiliki tersebut mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan di sekitar mereka (Rezeki et al., 2024). Sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.



Gambar 3. Pengumpulan Sampah oleh Siswa Setiap Pulang Sekolah

3. Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Sampah yang telah terkumpul kemudian dipilah setiap hari berdasarkan jenisnya. Pemilahan dilakukan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar bersama perwakilan siswa. Pemisahan antara sampah organik dan anorganik memberikan pemahaman praktis tentang prinsip dasar pengelolaan sampah serta mendukung proses daur ulang yang lebih efektif.



Gambar 4. Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

4. Pembersihan Sampah Anorganik

Tahap berikutnya adalah pembersihan sampah anorganik, terutama plastik dan botol yang masih dapat didaur ulang. Sampah dicuci dan dibersihkan untuk menjaga kualitasnya agar memenuhi standar penerimaan bank sampah. Proses ini juga meningkatkan nilai ekonomis sampah serta mengajarkan siswa mengenai pentingnya menjaga kualitas sampah yang akan dikelola lebih lanjut (Wartiandani et al., 2025).



Gambar 5. Pembersihan Sampah Anorganik

5. Pengemasan dan Penyimpanan Sementara

Sampah yang telah dipilah dan dibersihkan kemudian dikemas dalam kantong besar dan disimpan di lokasi penampungan sementara di sekolah. Penyimpanan dilakukan secara teratur setiap hari agar sampah tetap tertata dan tidak menimbulkan bau atau gangguan lingkungan. Tahap ini membiasakan siswa melihat bahwa pengelolaan sampah bukan hanya mengumpulkan, tetapi juga menata dan menyimpan dengan benar.



Gambar 6. Pengemasan dan Penyimpanan Sementara

6. Koordinasi Pengelolaan dan Dokumentasi Harian

Selama proses ini berlangsung, mahasiswa Asistensi Mengajar melakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta mendokumentasikan perkembangan jumlah dan jenis sampah yang terkumpul setiap hari. Dokumentasi harian tersebut menjadi penting untuk melihat efektivitas program sekaligus menjadi bahan evaluasi mingguan.



Gambar 7. Koordinasi Pengelolaan dan Dokumentasi Harian

Setelah seluruh tahapan alur pengelolaan dilaksanakan secara rutin dari hari Senin hingga Jumat, pada hari Sabtu sampah yang telah dikumpulkan dan disimpan sementara akan diserahkan ke Bank Sampah Sekolah oleh mahasiswa Asistensi Mengajar dan pihak sekolah. Dari Bank Sampah Sekolah, sampah kemudian dikirimkan ke Bank Sampah lingkungan setempat untuk diolah lebih lanjut. Kegiatan penyetoran mingguan ini menjadi bentuk konkret kerja sama antara sekolah dan lingkungan sekitar, sekaligus memastikan bahwa sampah yang terkumpul benar-benar memasuki alur daur ulang dan tidak berakhir sebagai tumpukan sampah yang mencemari lingkungan. Rutinitas Sabtu ini juga menjadi momen penting bagi sekolah untuk mengevaluasi jumlah, jenis, dan kualitas sampah yang berhasil dikumpulkan selama satu minggu.

Lebih jauh, kegiatan penyetoran mingguan ini memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Kebiasaan membuang sampah setiap pulang sekolah membuat siswa secara bertahap menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Banyak siswa yang mulai melakukan bersih-bersih terlebih dahulu sebelum pulang, terutama di dalam kelas (Adianti et al., 2020). Hal ini berdampak pada kondisi kelas yang lebih rapi dan minim sampah berserakan pada akhir hari sekolah. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai perbedaan jenis sampah; mereka mulai terbiasa membuang sampah sesuai kategori yang disediakan, sehingga proses pemilahan menjadi lebih mudah dan tertib. Perubahan perilaku lain yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran untuk mengurangi penggunaan produk sekali pakai, khususnya minuman dalam kemasan. Semakin banyak siswa yang memilih membawa botol minum dari rumah, sehingga volume sampah plastik berkurang secara signifikan. Sebagian siswa juga mulai membawa bekal dari rumah sebagai bentuk dukungan terhadap pengurangan sampah kemasan makanan. Kebiasaan-kebiasaan ini menunjukkan bahwa kegiatan GEMAS tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik sekolah, tetapi juga menumbuhkan pola pikir berkelanjutan di kalangan siswa, yang menjadi bekal penting dalam pendidikan lingkungan hidup jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Program GEMAS (Generasi Menolak Sampah) yang dilaksanakan di SMPN 3 Majene menunjukkan bahwa penerapan metode partisipatif mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah sekaligus menumbuhkan perilaku sadar lingkungan pada peserta didik. Keterlibatan langsung siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan—meliputi pengumpulan sampah setiap hari, pemilahan berdasarkan jenis, pembersihan sampah anorganik, pengemasan, hingga penyetoran ke Bank Sampah Sekolah pada hari Sabtu—berhasil membentuk pola kebiasaan yang disiplin dan berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur berdampak positif terhadap peningkatan literasi siswa mengenai pengelolaan sampah serta memperkuat peran sekolah sebagai sarana pembentukan karakter peduli lingkungan.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan pada siswa, antara lain meningkatnya ketertiban dalam membuang sampah, kemampuan membedakan jenis sampah, serta tumbuhnya kesadaran untuk mengurangi penggunaan produk

sekali pakai dengan membawa botol minum dan bekal dari rumah. Lingkungan kelas dan area sekolah menjadi lebih bersih, dengan jumlah sampah berserakan yang semakin berkurang. Secara keseluruhan, Program GEMAS terbukti efektif dalam mendukung upaya pengelolaan sampah berbasis sekolah yang berorientasi pada keberlanjutan, serta berpotensi dikembangkan sebagai model pembiasaan lingkungan yang dapat diimplementasikan pada satuan pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, I. A., & Ayuningtyas, N. V. (2020). Pelatihan pembuatan ecobrick kepada anak-anak siswa SD Kanisisus Kembaran, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 2(1).
- Anggraini, F., Astuti, B., & Saputra, W. T. (2023). Penerapan green economy berbasis konsep 3r (reduce, reuse, recycl) pada masyarakat kelurahan sawah lebar kota bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1019-1024.
- Annisarizki, A., Mardiana, S., Aisyah, D. A. P., & Karo, A. G. B. (2025, July). Literasi Pengelolaan Sampah Bagi Siswa-Siswi SDN 19 Kota Serang. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, pp. 252-259).
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21-27.
- KLHK. (2023). Capaian kinerja pengelolaan sampah. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Putri, N. S., Nasution, S. R., & Siregar, R. (2024). SOSIALISASI PENTINGNYA MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Rezeki, T. I., Sagala, R. W., & Muhamir, M. (2024). Edukasi pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal untuk lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(2), 9-19.
- Rusilawati, D. F., Apriliana, D. W., & Saifuddin, M. F. Program Adiwiyata dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pajangan.
- Susilowati, E., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). DESAIN LINGKUNGAN BELAJAR YANG MENDUKUNG PENDIDIKAN INKLUSIF DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *JURNAL MADINASIIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 6(2), 126-135.
- Wartiandani, E. P., Darajat, B. Z., Restati, F. M., Ijtihad, G., Rizki, S., & Hasnawati, H. (2025). Sosialisasi dan Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Pagar Ecobrick di SDN 13 Mataram. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(2), 53-59.